

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Data Hasil Penelitian

#### 1. Pendekatan Saintek kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus TP. 2018/2019

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dari tahun 30 an hingga sekarang. Pembelajaran yang dilaksanakan meliputi mata pelajaran umum dan agama. Seperti yang dilaksanakan pada madrasah-madrasah pada umumnya.

Mengenai tentang kegiatan Pendekatan Saintek kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilaksanakan pada madrasah ini, tentu seorang pendidik/guru yang mengajar sudah siap sebelumnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dapat dilihat dari perencanaan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sangat penting agar proses belajar mengajar lebih terarah dan target dalam materi dapat tercapai. Yang digunakan sebagai panduan, guru mata Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pak Abrori telah siap dalam hal mengajar di dalam kelas. Beliau sebelum masuk kelas mempunyai perencanaan dalam mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.<sup>1</sup>

Perangkat pembelajaran yang sudah ada meliputi RPP dan Silabus. RPP yang digunakan oleh pak Abrori mengikuti panduan Kemenag, sehingga dalam pembuatannya sudah terprogram. Begitu juga dengan silabus yang dibuat beliau yang berpanduan dengan Kemenag.

Perlu diketahui sebelum mengajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan ketentuan seorang guru ketika ingin mengajar harus menguasai indikator-indikator dalam mengembangkan pembelajaran yang akan memudahkan bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus mempunyai indikator:

a. Menyusun Program Pengajaran dan Menjelaskan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Pk Abrori, selaku Guru SKI madrasah NU Miftahul Falah, senin, 11 Februari 2019.

Sebelum guru mulai menyusun pengajaran yang berbasis kurikulum 2013, guru-guru di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus di adakannya pelatihan tentang penyusunan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 itu sendiri dengan cara bentuk sosialisasi kurikulum 2013 sendiri berbentuk diklat dan workshop di sekolah selama beberapa hari dan di ikuti guru-guru mata pelajaran, dengan cara pengelompokan setiap guru mata pelajaran yang dipegang guru. Misalnya untuk mata pelajaran PAI ataupun mata pelajaran umum, dibedakan. Upaya ini untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan membina guru mata pelajaran yang di selenggarakan oleh kemenag maupun diknas.

Administarasi guru yang meliputi RPP dan Silabus sendiri sangat penting untuk pedoman bagi seorang guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar materi yang di sampaikan sesuai dengan kurikulum, tidak keliru dari materi tersebut dan sesuai dengan alokasi waktu yang disampaikan.

Penyusunan program pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus selalu dibuat dan diperbaharui ketika memasuki ajaran baru oleh pak Abrori. Terlihat pada saat observasi di lapangan, bukti fisik yang terlihat seperti program bahan pengajaran yang disusun dalam program tahunan, program semester, rancangan pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya. Program pengajaran merupakan pedoman guru dalam mengajar, begitu pula pada MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang selalu menyiapkan setiap kali sebelum mengajar agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan mencapai tujuan yang akan disampaikan. Tentunya dalam hal penyusunan program pembelajaran tidak sembarangan, melainkan dengan tahap-tahap yang sudah ditentukan sebelumnya oleh lembaga sekolah/pesantren yang bersangkutan.

Adapun dalam menjelaskan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ada beberapa hal yang diperhatikan pak Abrorisaat menjelaskan tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:

- 1) Penguasaan terhadap gambaran materi keseluruhan (peta konsep) dan petunjuk teknis mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian dari gambaran itu beliau akan memulainya. Misalnya mengajarkan tentang Proses

berdirinya Dinasti Bani Umayyah di Damaskus. Hal-hal apa saja tentang Proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah di Damaskus yang sudah terlihat disampaikan. Misalnya: pengertian Proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah di Damaskus. Pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pengembangan materi bisa dilihat secara tekstual, sumber kepustakaan lain, dan pengembangan materi disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan ini diistilahkan kontekstual. Pengembangan materi dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat pak Abroridalam bagian materi, dan dalam pelaksanaan pembelajaran nampak terlihat dalam penjelasan-penjelasan beliau dan cara menanggapi pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

- 2) Pembagian waktu antara memberikan materi dan menjelaskan bahan yang akan disampaikan. Pak Abroridalam menyampaikan pelajaran sepertinya sudah terbiasa dalam membagi waktu untuk mengembangkan materi Sejarah Kebudayaan Islam ini, beliau menguasai banyak materi yang disampaikan. Setelah memberikan materi yang cukup, pak Abroriselanjutnya mulai mengalihkan perhatian peserta didik dengan memberikan rangsangan penjelasan melalui beberapa pertanyaan singkat kemudian menjelaskannya dengan beberapa metode pula.
- 3) Memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mereka bisa fokus ketika guru menjelaskan. Sementara untuk hal ini Pak Abrorisebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah terbiasa memancing peserta didiknya agar perhatian mereka fokus dengan cara memberikan cerita yang bersinggungan dengan pelajaran yang akan disampaikan. Antusias peserta didik memang terlihat lebih tertarik dengan apa yang diceritakan beliau. Karena dengan rangsangan tersebut mereka akan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh seorang guru.

a) Perencanaan

Untuk mengetahui tentang siap tidaknya guru dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Abroriguru mata pelajaran SKI kelas X di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, beliau siap sebelum memasuki kelas. Hal ini dapat diketahui bahwa

sebelum mengajar sudah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas, metode pembelajaran, penggunaan media, serta evaluasi pembelajaran, berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

**Metode pengelolaan kelas** yang dilakukan oleh guru bertujuan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara aktif. Kegiatan belajar peserta didik akan dapat diarahkan ketika peserta didik merasa aman, nyaman dan tertarik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan. Keterampilan guru mengelola kelas menciptakan suasana belajar yang kondusif memegang peranan penting dalam menjadikan peserta didik sebagai pembelajar yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru melakukan pengelolaan kelas dengan kata-kata yang diucapkan oleh guru dengan bahasa yang ramah, santun dan guru menunjukkan sikap tegas terhadap yang dilakukan melalui pandangan mata, dan posisi duduk yang berada di depan kelas.

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru dituntut adanya kedisiplinan yang tinggi. Ini terlihat ketika ada peserta didik yang berbicara (ribut) ketika materi pelajaran berlangsung, guru memintanya untuk tenang dan selanjutnya menunjuk peserta yang bersangkutan untuk membacakan kalimat yang telah dibaca oleh guru maupun peserta didik lain.

Untuk memulai pembelajaran tentunya sifat peserta didik sudah biasa jika mereka selalu aktif, sebagai guru harus bisa mengelola kelas itu agar pelajaran bisa dimulai. Guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa terlebih dahulu sebelum menerima pembelajaran. Seperti hasil observasi penelitian mereka diajak berdoa bersama-sama,

**Metode pembelajaran** merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan metode yang tepat dengan pelajaran yang

ingin disampaikan, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru lebih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi.<sup>2</sup>

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada peserta didik. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Jadi melalui metode ceramah ini guru menceritakan/ menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.

(2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik memahami materi yang ada dalam pelajaran SKI. Metode Tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang, dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

(3) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dapat diartikan metode pemberian tugas-tugas kepada peserta didik baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru. Dapat dipahami pemberian tugas ialah guru memberikan pekerjaan kepada peserta didik berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab.

Pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Pk Abrori, selaku Guru SKI madrasah NU Miftahul Falah, Senin, 11 Februari 2019.

untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini peserta didik dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.

(4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis system produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan peserta didik bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan pemecahan masalah.

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru biasanya melaksanakan *pre-test* dan *pos-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk mengetahui reaksi, kecepatan dan kelambatan setiap peserta didik.

Pada observasi dilapangan guru selalu melakukan *pre-test* sebelum memulai pembelajaran yang akan di bahas untuk mengetahui ingatan peserta didik tentang pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Dan *pos-test* dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Hasil observasi dilapangan tujuan pembelajaran dapat dicapai, dilihat dari bagaimana peserta didik pada akhir pembelajaran mampu menjelaskan, menyebutkan dan menceritakan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus pada tahun ajaran 2018/2019, untuk memperbaiki pendidikan agar lebih maju jangan sampai pendidikan itu

terkebelakang dari Negara-negara lain, dan karena kurikulum 2013 sudah diwajibkan untuk tahun 2017. Dalam proses pembelajaran pak Abrori menjadikan RPP sebagai acuan dalam mengajar, terlihat dari cara beliau mulai memasuki kelas, diantaranya dimulai dari:

- ✓ Pak Abrori mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik.
- ✓ Pak Abrori dan peserta didik bersama-sama memulai pembelajaran dengan membaca *Basmallah*.
- ✓ Pak Abrori mengecek kehadiran peserta didik.
- ✓ Menyampaikan tahapan kegiatan dari mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan.

Dan memasuki dalam kegiatan inti Pak Abrori meminta Peserta didik mencermati objek bersama-sama yang akan dipelajari pada buku pegangan yang dipegang peserta didik. Perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran gambar yang tertera dibuku pegangan. Dan pak Abrori meminta peserta didik menjelaskan gambar yang ada dibuku. Peserta didik pun diminta membuat pertanyaan dari hasil yang diamatinya, dan beberapa pertanyaan dari peserta didik pun ditampung.

Setelah beberapa pertanyaan ditampung, Pak Abrori meminta peserta didik membaca mengenai materi yang di bahas yaitu materi tentang “Proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah di Damaskus” untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang mereka buat.

Peserta didik pun langsung melaksanakan apa yang diminta pak Abrori dengan membaca buku pegangannya tentang materi “Proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah di Damaskus”, dan pak Abrori sambil memperhatikan peserta didiknya dan membantu peserta didik dalam kesulitan memahami pertanyaan yang diberikan temannya.

Setelah beberapa menit peserta didik dan guru menjawab bersama-sama pertanyaan yang

dibuat mereka, beberapa peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang dibuat teman-teman mereka.

Pada kegiatan akhir pak Abrorimeminta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan materi mengenai “Proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah di Damaskus”.Setelah beberapa peserta didik menyimpulkan materi “Proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah di Damaskus”, guru pun menyimpulkan yang telah disampaikan peserta didiknya dan menambahkan beberapa sedikit mengenai materi “Proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah di Damaskus”.<sup>3</sup>

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari kita, jadi sangat mudah apabila kita sebagai guru yang kreatif yang mampu mengatasi suasana kondisi di dalam kelas dengan cara diberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik serta menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat untuk peserta didik. Metode dan strategi yang digunakan disini seperti ceramah, bercerita, tanya jawab, penugasan dan diskusi agar peserta didiknya dapat memahami pelajaran yang diberikan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pada Pendekatan Saintek kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus TP. 2018/2019**

Beberapa macam faktor yang dapat menghambat dan mendukung pada Pendekatan Saintek kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus TP. 2018/2019 seperti:

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Pendidik**

Guru/pendidik adalah faktor utama dalam hal pembelajaran. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik, karena itu efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru, dan

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Pk Abrori, selaku Guru SKI madrasah NU Miftahul Falah, senin, 11 Februari 2019.



keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas atau kemampuan guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan guru ini pula yang nantinya mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran

Hasil dari wawancara dengan pak Abroribeliau mengajar sesuai dengan metode yang ada pada RPP, apabila sesuai dengan situasi dan kondisi di dalam kelas, karena beliau selalu memperhatikan perbedaan karakteristik setiap peserta didik.

Posisi guru dan peserta didik boleh berbeda, tetapi seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing peserta didik ke pintu gerbang cita-citanya. Itulah sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia.

## 2) Peserta Didik

Ruang lingkup pendidikan adalah adanya interaksi antara guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif didukung juga oleh peserta didik dalam penyampaian bahan pelajaran. Peserta didik sangat berpengaruh dengan proses kegiatan belajar dikelas, apalagi seorang guru yang dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya supaya menghasilkan pembelajaran lebih terarah dan dapat diserap oleh peserta didik. Hal ini menyangkut pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas.

Faktor dari peserta didik tersebut seperti perbedaan biologis, misalnya yang berhubungan dengan kesehatan mata dan telinga yang langsung berkaitan dengan penerimaan bahan pelajaran dikelas. Kedua aspek ini sangat penting dalam pendidikan. Misalnya beberapa peserta didik dikelas tidak bisa melihat jelas karena mengalami penyakit rabun jauh, kemudian ada peserta didik lainnya yang pendengarannya tidak normal, hal ini akan menghambat proses pembelajaran. Perbedaan intelektual pun menjadi faktor yang dominan pada peserta didik. Perbedaan individual dalam dalam bidang intelektual ini perlu guru

ketahui dan pahami, terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan peserta didik di kelas. Jangan mengelompokkan peserta didik yang kurang cerdas setingkat dengannya, tetapi dengan peserta didik yang lebih cerdas darinya. Dengan harapan agar anak yang kurang cerdas itu terpacu lebih kreatif ikut terlibat langsung dengan motivasi tinggi dalam bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya. Kepentingan lainnya agar guru dapat dengan mudah mengadakan pendekatan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan bagaimana cara belajar yang baik.

### 3) Sarana dan Prasarana

Seorang guru yang akan mengajar tentu tidak akan berhasil secara maksimal tanpa didukung oleh sarana di sekolah, dan fasilitas sarana dan prasarana di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus belum cukup mendukung proses belajar mengajar dengan kurikulum 2013.

Beberapa faktor penghambat guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 sendiri antara lain: kesiapan guru dan peserta didik, fasilitas yang ada di sekolah, sarana yang menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 dan media pembelajaran. Sehingga pak Abroriharus lebih kreatif lagi untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, dan juga lebih membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik dengan metode maupun strategi mengajar yang tepat untuk peserta didik.<sup>4</sup>

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor yang menghambat dan mendukung pada Pendekatan Saintek kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus TP. 2018/2019 ialah dari komite madrasah dan juga wali murid peserta didik.

## **B. Hasil Pembahasan**

Setelah peneliti menyajikan data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, langkah selanjutnya ialah menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan gambaran yang

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan H. Uli Nuha, S.Pd, selaku Waka kurikulum madrasah NU Miftahul Falah, senin, 11 Februari 2019.

diperoleh selama penelitian dilakukan. Analisa yang akan disajikan ada dua pokok bahasan berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu:

### **1. Analisis Pendekatan Saintek kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus TP. 2018/2019**

Pembelajaran merupakan gabungan antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Interaksi keduanya yang menjadikan aktivitas pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar dalam ruang lingkup pendidikan. Guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif agar murid lebih semangat untuk belajar.

Metode yang digunakan merupakan pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Karena dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi mengubah suasana belajar murid lebih menyenangkan.

Di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum sudah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, namun jika ditinjau secara berkelanjutan pembelajaran yang dikembangkan sudah dapat diterima oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan, diantaranya:

#### **a. Menyusun Program Pengajaran dan Menjelaskan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berhubungan dengan sejarah-sejarah kehidupan masa lampau tentang kebudayaan Islam. Jadi didalam penyampaian materi sendiri guru sebagai pendidik lebih banyak memberikan wawasan dan penjelasan kepada peserta didik setiap kali pertemuan. Kemudian dalam hal persiapan menyusun program pengajaran peserta didik bisa memahami betul-betul dengan materi apa yang akan disampaikan.

Apalagi pokok bahasan yang menyangkut pembelajaran yang akan di ajarkan, guru yang bersangkutan sudah menyiapkannya agar bisa lebih menarik peserta didik untuk memperhatikannya. Namun ketika menjelaskan pelajaran hendaknya jangan selamanya serius, karena akan membuat peserta didik menjadi tegang dalam menerima pelajaran. Sajikan mata pelajaran dengan berbagai variasi. Misalnya sebelum memasuki pelajaran anak didik dipancing dengan cerita lucu atau apa saja yang bisa memberikan semangat dan menyatukan *spirit* mereka untuk bisa senang ketika pelajaran dimulai.

Pada dasarnya guru harus aktif untuk menguasai kelas, agar bisa menciptakan suasana di kelas menjadi hidup dan tidak vakum sehingga ketika menjelaskan pelajaran peserta didik bisa menangkap apa yang dijelaskan.

1) Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran, tentu adanya perencanaan. Berdasarkan penyajian data diatas bahwa pak Abrori mengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti pembuatan beberapa silabus dan RPP sebelum mengajar. Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran pak Abrori mengajar di kelas XMA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sudah terlaksana dengan cukup baik, karena gurunya sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Setelah guru membuat perencanaan, maka guru siap melakukan pembelajaran di ruang kelas. Pengelolaan kelas sendiri, guru menempatkan diri dengan posisi didepan kelas, agar guru lebih bisa menguasai kelas dengan memosisikan diri didepan semua peserta didik. Dalam pembelajaran tentunya sifat peserta didik sudah biasa jika selalu aktif, sebagai guru harus bisa mengelola kelas itu agar pelajaran bisa dikendalikan guru.

3) Metode

Metode pembelajaran di sesuaikan agar mempermudah dalam pembelajaran itu sendiri, misalnya dengan menggunakan berbagai macam metode tambahan seperti metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode lainnya sehingga peserta didik tidak bosan untuk belajar.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena berkenaan dengan tercapainya pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) cukup baik, karena guru biasanya menggunakan pre-test dan pos-test untuk mengetahui berhasilnya tujuan dalam pembelajaran. Peserta didik mampu menjelaskan, menyebutkan dan menceritakan tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru.

**b. Penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013**

Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini diaplikasikan di kelas XMA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sesuai dengan yang ada dalam pelatihan sosialisasi kurikulum 2013 yang pernah diadakan di sekolah. Hal ini terlihat ketika survei di lapangan, saat pak Abrori memberikan mata pelajaran sesuai dengan RPP yang beliau buat sebelum memasuki kelas. Pak Abrori menjadikan RPP ini sebagai acuan dalam pembelajaran yang beliau berikan kepada peserta didik.

Bekal pendidikan yang diberikan oleh seorang guru akan mampu membuat peserta didik menjadi tahu dan lebih banyak wawasan lagi. Karena dengan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini, peserta didik diuntut berperan aktif dalam pembelajaran, tidak hanya duduk dan diam di dalam kelas.

**2. Analisis Faktor pendukung dan penghambat pada Pendekatan Saintek kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas X MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus TP. 2018/2019**

a) Faktor Guru

Di lihat dari latar belakang pendidikan guru, ternyata sangat memungkinkan jika guru yang bersangkutan bisa mengembangkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 (K-13) dengan baik, karena pendidikan yang ditempuh sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian pengalaman beliau yang sebelumnya sudah menggeluti dibidang yang sama. Karena ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh guru akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang dalam pengalaman pembelajaran. Karena guru yang kurang dalam pengalaman pembelajaran. Karena guru yang berpengalaman sudah mengetahui seluk beluk dalam menghadapi masalah yang ada di sekolah, dan paling tidak dapat menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 (K-13), pendidik harus membuat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Agar peserta didik lebih menyerap dan diterima dengan baik.

b) Faktor Peserta didik

Perbedaan individual peserta didik perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan pembelajaran. Aspek-aspek perbedaan peserta didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

Secara garis besar kemampuan berfikir dan minat peserta didik sangat berpengaruh besar bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran, sebab responden kemauannya merupakan gairah yang tinggi atau keinginan terhadap apa yang akan diterapkan oleh guru.

Sesungguhnya situasi interaksi edukatif tidak bisa lepas dari pengaruh latar belakang kehidupan peserta didik. Untuk itulah lingkungan peserta didik perlu diperhatikan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas. Pada saat wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XMA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, perhatiannya terhadap pelajaran membuat tidak fokus karena keadaan yang ribut maupun faktor lingkungan. Namun keadaan yang ribut bisa segera diatasi pak Abrori untuk mengendalikan kelas agar peserta didik yang ribut itu tidak mengganggu peserta didik yang lainnya. Masalah psikologis peserta didik merupakan strategi yang ampuh untuk mendukung mengembangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 (K-13) ini di kelas.

c) Sarana dan Prasarana

Mengenai sarana dan prasarana di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tergolong belum memenuhi standar karena sarana dan prasarana belum lengkap, terutama buku kurikulum 2013 (K-13) belum cukup untuk peserta didik untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 (K-13). Seperti buku pegangan peserta didik ini terpaksa peserta didik harus mengkopi sendiri. Seharusnya fasilitas yang demikian perlu diperhatikan dan diusahakan agar guru mengajar dapat dengan mudah lagi memberikan pembelajaran kepada peserta didik.